#### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

# A. Langkah preventif guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi (mendidik, mengajar, dan melatih), bidang kemanusiaan (menjadi orang tua kedua), bidang kemasyarakatan (mencerdaskan bangsa Indonesia. Keberadaan guru bagi suatu bangsa dan peradaban sangatlah penting. Terlebih lagi kemajuan zaman dengan tekhnologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa bagi kehidupan, yang menuntut ilmu dan kualitas yang lebih tangguh. Kedudukan guru senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan peran dan fungsi edukatifnya.

Peran guru khususnya guru pendidikan agama islam sangat penting untuk kemajuan zaman saat ini. Perkembangan zaman yang sangat pesat tentunya memberikan dampak positif maupun negatifnya. Pada era kemajuan iptek ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari Negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pekembangan zaman iki akan berdampak pada berubahnya pola perilaku masyarakat khususnya remaja saat ini. Dilihat dimensi usia dan perkembangannya, nampak bahwa kelompok ini

tergolong pada kelompok "tradisional" (masa peralihan) yang bersifat sementara sehingga mereka mengalami gejolak dalam diri dalam mencari identitasnya.

Guru memiliki waktu yang cukup panjang dalam bersosialisasi dengan anak. Mereka banyak menghabiskan sebagian waktu di sekolah. Meskipun dalam mencegah kenakalan anak yang paling penting adalah peran orang tua, tapi waktu anak banyak dihabiskan di sekolahan. Kenakalan remaja ini sering ditimbulkan oleh gejolak dari dalam diri mereka yang masih labil dalam mencari jati diri. Peran guru khususnya guru agama islam, dapat mengarahkan perilaku dan kepribadian.

Guru pendidikan agama Islam membawa peran yang penting dalam mengarahkan akhlak dan perilaku anak khususnya remaja. Mereka diajarkan ajaran agama dan diajarkan untuk berbuat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka membekali remaja dengan akhlak yang mulia. Sebagai pemegang amanat, guru pendidikan agamai Islam bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. 194

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Diantara perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP, yang sesuai dengan perkembangan kurikulum.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>194</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 125.

Selain penyusunan perangkat pembelajaran guru menyiapkan kondisi fisiologis dan psikologis, menata penampilan, menyiasati hal-hal yang tidak di rencanakan. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengadakan media pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas belajar yang baik.

Dalam perencanaan tersebut penliti berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi pembelajaran dalam rangka menanggulangi kenakalan remaj siswa sudah sesuai dengan prosedur berdasarkan teori strategi pembelajaran, menurut Anissatul Mufarokah perencanaan pembelajaran secara sistematis mempunyai keuntungan diantaranya:

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, Guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan,dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilannya suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>195</sup>
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

.

<sup>&</sup>lt;sup>195</sup> *Ibid*. 49.

Pendekatan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung adalah dengan melakukan pendekatan sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para ahli yaitu melalui pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengalami permasalahan. Suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah komplek.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para siswa yang tergolong sering melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah, dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil *sample* kelas X yang mana sesuai dengan pertimbangan dan saran guru BP dan guru agama untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa yang sudah dua tahun sekolah di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, sehingga akan mempermudah jalannya penelitian. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama dan mengambil dokumen dari guru PAI. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, bahwa penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri

atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

#### 2. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di sekolah SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temanya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

#### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

Dalam menanggulangi kenakalan siswa, guru di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung sudah mempersiapkan langkah antisipatif yang bersifat fleksibel, artinya ketika terjadi sebuah pelanggaran yang dilakukan siswa, guru langsung mengambil sebuah tindakan yang telah dirancang sebelumnya.

Usaha preventif guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menaggulangi kenakalan siswanya guru agama berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah prefentif yaitu:

#### a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai "pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran".

Dengan pemberian pendidikan agama supaya siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pemberian pendidikan agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pendidikan agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

## b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikurer

Kegiatan ekstra kurikurer dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikurer siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikurer adalah sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Mengetik
- 3) Seni baca Al-qur'an
- 4) Volly ball
- 5) Sepak bola
- 6) Tenis meja
- 7) Kir
- 8) Seni islami
- c. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)

# B. Langkah represif guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pandangan hidup. Sikap hidup maupun keterampilan yang berorientasi pada terbentuknya kepribadian yang muslim. Pengembangan potensi menuju pribadi muslim yang tangguh ini mempunyai implikasi bahwa tugas pendidikan Islam bukan saja mengupayakan agar peserta didik mengetahui dan memahami nilai- nilai luhur, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang Islami.

Adapun fungsi dari pendidikan Islam itu sendiri memuat tiga unsur yaitu membantu membimbing pertumbuhan dan perkembangan potensi manusia, mendorong tumbuhnya produktivitas manusia, dan mentransmisikan nilai- nilai. Untuk mengembangkan fungsi-fungsi tersebut diperlukan suatu kondisi yang edukatif.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjamin terbentuknya suatu kondisi yang kondusif dalam mengembangkan fungsifungsi pendidikan tersebut. Selain suatu kelembagaan yang memadai baik sarana maupun fasilitas, institusi ini terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kondisi *edukatif* terkait pula dengan sistem tata kerja yang mengatur proses interaksi tersebut diantaranya metode pendidikan maksudnya proses interaksi *edukatif* akan dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan.

Guru berfungsi sebagai pengajar setidaknya memiliki kompetensi, yakni kompetensi personal, sosial dan profesional. Kompetensi personal dimana kemampuan terhadap pengembangan potensi diri, yang paling utama yaitu kepribadian seorang guru yang selalu mendapat sorotan tajam oleh berbagai pihak. Kemudian kompetensi sosial kemampuan guru dalam menjalin hubungan

dengan lingkungan sekitar, termasuk hubungan dengan guru yang lain serta terhadap peserta didik.

Sedangkan kompetensi selanjutnya adalah profesional, kemampuan ini berkaitan dengan keahlian yang dimilikinya, seorang guru harus selalu mengembangkan keahliannya yang disesuaikan dengan tuntutan zaman, supaya dalam proses pembelajarannya bervariatif. Demikian ketiga kompetensi yang diharuskan dikuasai oleh seorang guru untuk membentuk guru yang baik dan berkualitas tinggi. Di samping itu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Di dalam pembelajaran di dalam kelas pada sekolah SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu pembiasaan ketika masuk kelas siswa membaca Al-Qur'an selama 10 menit, setelah itu guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan membaca dalil-dalil Al-Qur'an sesuai materi yang ada di LKS, penggunaan media yakni papan tulis, guru sendiri, dan audio visual. Metode pembelajaran yang digunakan guru diantaranya metode ceramah, suri tauladan, *problem solving* dan metode berpasangan.

Disamping beberapa metode dan media, di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, guru PAI memberi waktu untuk mempraktikkan materi yang sesuai. Mengenai sumber belajar yang digunakam guru diantaranya buku LKS, buku cetak yang relevan, internet, VCD materi pelajaran dan ruang media.

Kondisi di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, ketika guru dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil, guru mengambil tindakan dengan

intermezo, pembelajaran di luar kelas, di perpustakaan, masjid dan ruang multi media. Selain itu guru menggunakan *phunisment* atau hukuman bagi siswa yang dinyatakan mengganggu ataupun tidak disiplin sebagai siswa setelah diberi teguran, misalnya terlambat mengumpulkan tugas siswa di beri sanksi tambahan tugas, berwudhlu ketika siswa tidur dalam kelas. Disamping sebagai upaya mencegah kenakalan siswa, guru memberi hadiah berupa tambahan nilai, sanjungan, kepercayaan, hikmah cerita dan refleksi.

Langkah yang diambil oleh guru PAI ketika menemui kasus kenakalan siswa adalah:

- a. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- b. Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar
- c. Memberikan pendidikan seks di sekolah melalui mata pelajaran PAI.
- d. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru PAI dan orang tua dalam membahas penanggulangan kebebasan bergaul di kalangan siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama yaitu siswa yang berakhlakul karimah.

Sedangkan di dalam keluarga mengajarkan pendidikan seks sebaiknya dibingkai dengan nilai akhlak dan etika Islam, agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggungjawabnya, halal haram yang berkaitan dengan organ seks, dan panduan menghindari penyimpangan prilaku seksual pada anak. adalah dengan melakukan pendekatan sesuai dengan pendekatan-pendekatan

yang dilakukan oleh para ahli yaitu melalui pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengalami permasalahan. adalah sebagai berikut:

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. 196
- b) Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c) Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
- d) Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing memerlukan pelayanan khusus.
- e) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan bimbingan konseling.
- Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa
- g) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Upaya represif guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru agama harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam dan guru

<sup>&</sup>lt;sup>196</sup> Yusuf Disasatra, op. cit, 33

agama berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan-kenakalan. Adapun langkah-langkah represif, yaitu:

#### a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

## b. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid

Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

#### c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegaiatan yang berada di luar sekolah. Tujuanya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

# C. Langkah kuratif guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Penilaian proses sangat penting ketika digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran itu telah dipahami oleh peserta didik. Semisal dalam suatu diskusi, anak-anak ini tidak bisa akan tetapi dia aktif untuk bertanya, jadi otomatis akan membentuk suatu diskusi kelompoknya akan hidup. Karena ini antusias untuk bertanya tentunya yang lain akan menjawab dan akan menerangkan. Ini yang akan kita nilai, aktif atau tidaknya. Setelah itu kita padukan dengan ulangan. Kalau hasilnya tidak seperti yang kita harapkan dan di bawah KKM dan cara belajarnya yang harus kita benahi.

Di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, salah satu evaluasi yang diterapkan adalah penilaian assessment. Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut dan penilaian yang dilakukan oleh bapak Rofi'i dan bapak Kozin sudah baik. Selanjutnya terkait dengan menutup proses belajar mengajar di kelas, menurut bapak Nanang

Ashari ketika beliau menutup proses belajar mengajar beliau lebih kepada evaluasi.

Sedangkan kenakalan remaja dapat dikelompokan menjadi dua bagian besar yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran terhadap norma-norma, tetapi tidak diatur dalam KUHP.
- b. Kenakalan yang tergolong pelanggaran yang telah diatur dalam KUHP. Kenakalan yang tidak diatur dalam KUHP, tetapi tingkah laku dan perbuatan remaja tersebut cukup menyulitkan atau cukup tidak dimengerti oleh orang tua, antara lain seperti berani dan suka menentang orang tua atau guru. Selain menentang orang tua dan guru, seseorang di katakan nakal apabila ia sering malas atau membolos sekolah.

Akibat dari seorang remaja tidak dapat mengatur waktu luang secara baik atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dapat membangun dirinya maka ia suka berkeliaran tanpa tujuan yang jelas atau suka keluar malam yang tidak ada gunanya, berpesta pora semalam suntuk, suka ngebut dijalan umum yang sebenarnya dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain serta suka mengganggu tata tertib masyarakat. Selanjutnya, kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran terhadap norma-norma, tetapi tidak diatur dalam KUHP yaitu seperti suka membaca buku-buku cabul dan porno yang kemudian membuat seorang remaja penasaran dan ia memilih untuk menonton film-film porno atau blue film dan jika keimanannya tidak cukup kuat maka ia akan mempraktekannya

dalam kehidupan sehari-hari seperti pelecehan seksual atau bahkan melakukan hubungan di luar nikah. Kematangan seksual anak pubertas bila tidak diarahkan dan dibimbing ke jalan yang baik akan menimbulkan akses negative yang mengarah pada kehancuran masa depan.

Pergaulan yang tidak baik menjadi sebab seseorang suka atau sering berkelahi, berambut gondrong bagi laki-laki serta bermake-up yang berlebihan bagi perempuan, corat-coret di jalan atau tembok-tembok, meminum minuman keras, suka berbohong atau memutar balikan kenyataan dengan tujuan menipu, suka berkata kotor, tidak sopan serta senonoh, dan lain-lain. Fenomena tersebut tidak jarang kita jumpai di lingkungan kita. Dan hal-hal tersebut otomatis akan menjelekkan nama keluarga atau sekolah.

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

- a. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.

- e. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- g. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan."

Setelah melakukan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, guru pendidikan agama Islam berperan cukup aktif dan efektif turut serta dalam menanggulangi kenakalan siswa. Hal ini bisa dilihat dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam melakukan tanggung jawabnya sebagai pendidik, pembimbing siswa ke arah pencapaian kedewasaan, mengajarkan siswa bersikap, bertingkah laku, mengarahkan, menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan serta terbentuknya anak didik yang Islami. Kedua, kenakalan siswa di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung dibagi menjadi dua:

1. Kenakalan ringan seperti sholat tanpa berwudhu, bercanda ketika sholat, tidak ikut sholat berjamaah, mencontek, tidak mengerjakan PR, pacaran/duduk berdua dengan lawan jenis, memakai seragam tidak rapi/tidak dimasukkan, terlambat masuk sekolah, tidak sopan/berkata kotor/menghina guru, rambut panjang membawa HP waktu pelajaran membuat keributan/kegaduhan dalam

kelas, merokok, membolos, alpa, dan tidak masuk dengan membuat surat keterangan palsu.

 Kenakalan berat seperti menyimpan/mempertontonkan gambar/film porno, berjudi, minum-minuman keras. Sedangkan strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung tersebut adalah strategi prefentif, strategi represif, strategi kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi.

Usaha guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal.

Langkah penanganan secara umum, yang meliputi antara lain:

- 1 Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
- 2 Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial
- 3 Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.